

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Proyeksi penduduk kota Semarang sampai tahun 2035 menunjukkan jumlah penduduk mencapai 2.002.101 jiwa, dengan proporsi penduduk usia produktif mencapai 75,2% dari jumlah penduduk total. Pertumbuhan penduduk kota Semarang selama rentang 2005-2035 menunjukkan pola pertumbuhan yang menurun dengan pola distribusi penduduk yang semakin mengarah ke daerah pinggiran Kota Semarang. Penelitian ini berangkat dari konsep bonus demografi yang berupaya untuk mengetahui implikasi dari pola pertumbuhan penduduk ini terhadap perkembangan tenaga kerja di Kota Semarang yang dilihat dari sisi permintaan dan penawaran tenaga kerja. Bonus demografi kota Semarang memasuki jendela peluangnya pada periode 2025-2035 yang ditunjukkan dengan proporsi penduduk usia produktif yang mengalami penurunan dengan laju yang sangat lamban.

Penawaran tenaga kerja kota Semarang yang diturunkan dari hasil proyeksi penduduk kota Semarang menunjukkan jumlah tenaga kerja Kota Semarang diproyeksikan meningkat menjadi 837.717 tenaga kerja pada tahun 2035. Sebagian besar terserap di sektor perdagangan dan jasa sebanyak 406.833 tenaga kerja dan sektor industri pengolahan sebanyak 205.495 tenaga kerja. Jumlah tenaga ini belum ditambah dengan jumlah tenaga kerja yang berasal dari luar Kota Semarang yang juga bekerja atau mencari kerja di Kota Semarang. Diperkirakan jumlah tenaga kerja yang berasal dari luar Kota Semarang jumlahnya mencapai 80% dari total tenaga kerja yang dimiliki Kota Semarang.

Peningkatan jumlah tenaga kerja yang cukup tinggi ini, mutlak memerlukan suatu lapangan usaha baru agar semua tenaga kerja yang ada dapat terserap di dalamnya. Penyediaan lapangan kerja sampai tahun 2035 di dasarkan pada output sektoral terhadap PDRB Kota Semarang dan kondisi eksisting kota Semarang. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa penyediaan lapangan usaha di sektor perdagangan jasa memerlukan penambahan yang jauh lebih besar dan lebih banyak dibanding penyediaan pada sektor perindustrian. Hal ini juga sejalan dengan visi dan misi kota Semarang yang akan menjadi kota perdagangan dan jasa yang hebat di Jawa Tengah.

Komparasi antara permintaan dan penawaran tenaga kerja memberikan bagaimana tingkat kompetisi tenaga kerja yang ada di Kota Semarang menjadi semakin tinggi. Mutlak diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kualifikasi sumber daya manusia dan daya saing yang tinggi untuk dapat bersaing tidak hanya dengan penduduk lokal melainkan dengan penduduk dari daerah lainnya juga. Kota Semarang masih memiliki tingkat pengangguran yang cukup tinggi, namun dengan sumber daya manusia yang relatif rendah. Kondisi ini menjadi masalah yang cukup besar

bagi internal Kota Semarang yang akan terus menjadi pusat perkembangan dan pusat urbanisasi dari penduduk di sekitar Kota Semarang. Penyediaan lapangan kerja yang lebih besar lagi memang sangat diperlukan, namun bagaimana masyarakat dapat memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik menjadi lebih penting.

Di sisi lain, dilihat dari aspek spasialnya daerah pusat Kota Semarang semakin bertransformasi menjadi kegiatan perdagangan jasa dengan peningkatan nilai lahan yang semakin tinggi. Penduduk pusat kota telah banyak berpindah ke daerah pinggiran kota sehingga perkembangan permukiman di daerah pinggiran berkembang cukup pesat. Perpindahan penduduk ke arah pinggiran ini tentunya berdampak pada mobilisasi penduduk yang ada di daerah pinggiran Kota Semarang, mengingat tidak banyak lapangan usaha yang tersedia di daerah pinggiran Kota Semarang terkecuali lapangan usaha industri. Sektor perdagangan usaha yang terpusat di daerah pusat Kota Semarang menjadi magnet terhadap pergerakan penduduk yang selalu mengarah ke pusat kota di samping karena kebutuhan untuk bekerja. Penyediaan pelayanan transportasi publik menjadi hal yang sangat penting untuk dapat mengurai kemacetan yang telah terjadi sejak saat ini, dan akan terus meningkat sejalan dengan semakin tingginya jumlah penduduk yang tinggal di daerah pinggiran kota Semarang dan mobilisasi ke daerah pusat kota terus meningkat.

5.2 Rekomendasi

Bonus demografi yang terjadi menjadi sebuah jendela peluang yang penting untuk dimanfaatkan oleh semua pihak dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk melalui peningkatan penyerapan tenaga kerja dan peningkatan produktivitas tenaga kerja. Rekomendasi diberikan untuk dapat menyelesaikan permasalahan penduduk dan ketenagakerjaan di kota Semarang dan menjawab tantangan bonus demografi yang sudah terjadi di Kota Semarang:

Rekomendasi Dari Segi Permintaan Tenaga Kerja:

1. Diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia di Kota Semarang untuk dapat bersama-sama bersaing dalam memperoleh pekerjaan dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja.
2. Pemberian pelatihan keterampilan bagi masyarakat agar masyarakat memiliki etos kerja yang baik dan memiliki kompetensi tenaga kerja yang mumpuni agar dapat tercipta kualitas pencapaian kerja yang baik dan sesuai dengan keterampilan yang dimiliki.
3. Peningkatan kuantitas dan kualitas pelaku usaha kecil menengah (UMKM) dan industri kreatif yang dapat menyerap tenaga kerja yang cukup besar melalui pengembangan sistem pendukung usaha bagi pelaku usaha kecil menengah, pembinaan pelaku usaha dan ekonomi kreatif.

4. Pemberdayaan masyarakat miskin dan tidak mampu untuk dapat memiliki pola pikir yang jauh lebih baik lagi mengenai standar kualitas hidup yang tentunya akan berdampak pada peningkatan taraf pendidikan masyarakat, peningkatan kualitas kesehatan dan peningkatan kualitas lingkungan hidup sekitar.

Rekomendasi Dari Segi Penawaran Tenaga Kerja:

1. Perlunya peningkatan kinerja sektor ekonomi perdagangan jasa untuk mewujudkan Kota Semarang sebagai kota perdagangan jasa, mengingat kontribusi sektor ini masih berada pada kisaran angka 30%.
2. Peningkatan iklim investasi dan realisasi investasi terutama di sektor perdagangan dan jasa sangat diperlukan untuk meningkatkan roda perekonomian Kota Semarang, yang tentunya hal ini memiliki hubungan positif dengan tingkat penyerapan tenaga kerja yang juga akan meningkat sejalan dengan meningkatnya kinerja perekonomian di masing-masing sektor usaha.
3. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana penunjang, peningkatan kemudahan perizinan dan kegiatan lain yang terkait dengan peningkatan kinerja sektoral masing-masing lapangan usaha.
4. Perkembangan daerah pusat kota yang bertransformasi dari permukiman padat penduduk menjadi daerah komersil perdagangan jasa dengan intensitas tinggi, dan perkembangan permukiman daerah pinggiran yang cukup tinggi, menuntut peran pemerintah dalam menyediakan sebuah perencanaan spasial yang baik agar perkembangan Kota Semarang dapat diatur pada rencana tata ruang selanjutnya, terlebih agar tidak menimbulkan urban sprawl di daerah pinggiran kota dan memunculkan kantong-kantong permukiman kumuh dan pedagang liar di daerah pusat Kota Semarang.

Penelitian Lebih lanjut

Penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh dari kualitas tenaga kerja dan pola mobilitas tenaga kerja sebagai akibat dari perkembangan penduduk ke arah pinggiran Kota Semarang dapat dilanjutkan di penelitian selanjutnya. Selain itu, posisi Kota Semarang sebagai pusat urbanisasi di Jawa Tengah khususnya di Daerah Pantai Utara Jawa juga dapat menjadi tindak lanjut dari penelitian ini agar diketahui bagaimana posisi tenaga kerja asli Kota Semarang terhadap tenaga kerja yang berasal dari luar Kota Semarang dalam memperoleh pekerjaan di Kota Semarang.